

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lambung sebagai *reservoir* atau lambung makanan berfungsi menerima makanan atau minuman, menggiling, mencampur, dan mengosongkan makanan ke dalam duodenum. Lambung yang selalu berhubungan dengan semua jenis makanan, minuman, dan obat-obatan dapat mengalami iritasi kronik. Lambung dilindungi terhadap faktor iritan oleh lapisan mukus/ mukus barrier dan epitel, tetapi beberapa faktor iritan seperti makanan, minuman, obat anti inflamasi non steroid (OAINS), dan alkohol dapat menimbulkan defek lapisan mukus, sehingga timbul gastritis akut atau kronik dan tukak gaster. Selain penyebab tersebut diatas, gastritis dan tukak gaster juga dapat disebabkan oleh kuman *Helicobacter pylori* (Pengarapen Tarigan, 2006).

Ulkus (tukak) dapat terjadi pada mukosa, sub mukosa, dan kadang-kadang sampai lapisan muskularis traktus gastrointestinalis (bagian bawah dari oesophagus, lambung, dan duodenum bagian atas) yang selalu berhubungan dengan asam lambung yang cukup mengandung HCl (Sujono Hadi, 2002).

Tukak lambung atau lebih dikenal dengan penyakit maag tersebar diseluruh dunia dengan prevalensi berbeda tergantung pada sosial ekonomi, demografi, dan lebih sering dijumpai pada pria usia diatas 50 tahun dan kelompok sosial ekonomi rendah (Pengarapen Tarigan, 2006).

Masyarakat sejak dahulu banyak menggunakan tanaman obat untuk mengobati tukak lambung. Tanaman obat diharapkan mempunyai efek samping yang lebih kecil daripada obat-obat sintetik. Salah satu tanaman obat yang digunakan sebagai pilihan untuk mengobati tukak lambung adalah *Ageratum conyzoides* Linn. yang dikenal dengan bandotan (Taizo Wanatabe, 1995).

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung opini masyarakat bahwa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) dapat digunakan sebagai pilihan untuk mengobati tukak lambung dengan melihat pengurangan jumlah dan diameter tukak pada lambung tikus.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah infusa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) mengurangi jumlah tukak lambung yang diinduksi asetosal pada tikus Wistar.
2. Apakah infusa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) mengurangi diameter tukak lambung yang diinduksi asetosal pada tikus Wistar.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh infusa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) terhadap tukak lambung.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh infusa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) terhadap pengurangan jumlah dan diameter tukak pada lambung tikus.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan akademik penelitian ini adalah untuk memperluas cakrawala ilmu farmakologi mengenai tanaman obat di Indonesia, khususnya bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.).

Kegunaan praktis penelitian ini adalah untuk memperluas alternatif pengobatan dengan menggunakan tanaman obat, dalam hal ini bandotan sebagai pilihan pengobatan tukak lambung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada keadaan normal, terdapat keseimbangan antara asam/ pepsin dengan daya tahan mukosa (R.Simadibrata, 1998). Kegagalan mekanisme pertahanan mukosa akibat kerusakan mukosa ini mengakibatkan terjadinya tukak (R.Simadibrata, 1998; Underwood, 1999).

Daun bandotan antara lain mengandung tannin dan flavonoid (Lin Chau Ming, 1999).

Tannin secara eksternal dapat membentuk lapisan anti air pada kulit dan mukosa sehingga dapat melindungi lapisan dibawahnya, sehingga dapat mengurangi tukak yang terbentuk (Simon Mills, 2000).

Flavonoid berefek sebagai antioksidan yang dapat menekan kandungan radikal bebas dalam sel- sel lambung sehingga mempercepat penyembuhan luka pada lambung (Mahmood A.A; et al, 2005).

1.6 Hipotesis

1. Infusa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) mengurangi jumlah tukak pada lambung tikus.
2. Infusa daun bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.) mengurangi diameter tukak pada lambung tikus.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian prospektif eksperimental sungguhan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) bersifat komparatif.

Data yang diukur adalah jumlah tukak dan diameter tukak lambung (mm). Analisis data menggunakan statistik ANAVA satu arah dan uji beda rerata dari Tukey HSD dengan $\alpha = 0,05$.

1.8 Lokasi dan Waktu

Tempat penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Waktu penelitian : Maret 2007- Januari 2008.